

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Living Value Education* terhadap pengembangan sikap anti-radikalisme (Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung) dilakukan berbasis pendekatan kuantitatif, karena berfokus pada upaya pembuktian eksisnya pengaruh pembelajaran PPKn terhadap pengembangan sikap anti-radikalisme pada peserta didik SMK Negeri 13 Kota Bandung, maka sebelum melaksanakan praksis pengumpulan data secara kuantitatif, berupa angket atau kuesioner yang berisikan berbagai pernyataan tertutup yang perlu diisi secara jujur, objektif, serta sukarela oleh sampel. Pada substansinya peneliti memiliki hipotesis yang menjadi motivasi untuk merampungkan riset ini, tentu hipotesis peneliti, adalah “terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Living Value Education* terhadap pengembangan sikap anti-radikalisme di SMKN 13 Bandung, berbasis studi quasi eksperimen, dengan orientasi eksplisit, yaitu untuk menelaah hubungan sebab akibat, pada variabel independen dan dependen, sehingga bersifat positivisme. Sugiyono (2016, hlm. 8) menjelaskan penelitian kuantitatif bersifat positivisme dengan menggunakan angka untuk menentukan hasil riset, melalui uji statistik, tentu berfokus populasi atau sampel, guna menelaah hipotesis peneliti.

Sifat penelitian kuantitatif yang positivisme, dengan menggunakan angka untuk menarik kesimpulan riset, tentu membuat peneliti perlu menyusun terlebih dahulu angket atau kuesioner yang berisikan ragam pertanyaan atau pernyataan yang bisa dipilih oleh sampel dalam menentukan posisi pada suatu persoalan sosial, sehingga realisasi pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dan mengatasi persoalan radikalisme yang mencerminkan fanatisme, ekstremisme, subjektivitas dalam berpikir, dan revolusioner berbasis kekerasan. Oleh karena itu praksis penelitian kuantitatif, berupaya mengukur pemahaman peserta didik SMKN 13 Bandung tentang bahayanya paham radikalisme, termasuk mengetahui serta menganalisis pengaruh atas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Living Value Education* terhadap pengembangan sikap anti-radikalisme di SMKN

Maya Kusmayanti, 2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS
LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME
(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13 Bandung, berbasis studi quasi eksperimen. Oleh karena itu pandangan tersebut mengakomodir eksistensi kelas eksperimen serta kelas kontrol untuk membandingkan hasil dari kelas yang diberikan pembelajaran PPKn berbasis *Living Value Education* dengan kelas yang tidak, melalui bukti atau orientasi yaitu, pengembangan sikap peserta didik yang anti-radikalisme, maka penelitian kuantitatif begitu relevan karena bisa mengukur sikap individu. Frankel dan Wallen (2008, hlm. 329) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif, bisa mengukur sikap individu, dan posisi individu pada suatu isu yang diangkat pada penelitian, berbasis angka.

Praksis pendekatan kuantitatif pada riset ini dilaksanakan secara holistik karena terlebih dahulu melakukan riset pendahuluan, lalu uji validitas serta uji normalitas, untuk mewujudkan penelitian kuantitatif, yang bermutu dan hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan kuantitatif bersifat rigid, karena berbasis pada angka, serta metode ilmiah untuk menelaah data serta penarikan kesimpulan yang tersistematis, sehingga tidak ada pengembangan seperti penelitian kualitatif. Secara substantif, praksis analisis data riset kuantitatif, yang bersifat angka, tentu diperbolehkan menggunakan SPSS, maka membuat peneliti mengoptimalkan SPSS untuk menguji sebab akibat variabel penelitian pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, supaya praksis analisis serta verifikasi lebih mudah, bahkan kapabel meminimalisir timbulnya kesalahan riset yang sifatnya substansial dan praktis. Emzir (2009, hlm. 38) memaparkan pada riset kuantitatif terdapat variabel, yang dimandatkan sebagai x dan y, untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat pada variabel yang menjadi fokus penelitian itu, tentu penelitian kuantitatif mencerminkan angka yang timbul dari pandangan subjek, sehingga sifatnya positivisme, maka begitu relevan untuk mengukur sifat manusia, karena membuat hal yang abstrak menjadi lebih konkret.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode pada riset ini, adalah *quasi eksperimen*, sebagai konsep eksperimen yang sederhana, tetapi bermakna, dan mampu mengukur sikap manusia pada suatu isu sosial, yang pada riset ini adalah pengembangan sikap anti-radikalisme melalui pembelajaran

PPKn berbasis *Living Value Education*, sebagai praksis VCT. Penggunaan metode *quasi eksperimen* oleh peneliti, dipandang mampu memudahkan praksis penelitian kuantitatif karena peneliti hanya berfokus pada kelas eksperimen saja, dengan memberikan perlakuan atau materi khusus, yaitu pembelajaran PPKn berbasis *Living Value Education*. Setelah memberikan materi atau perlakuan khusus pada kelas eksperimen, tentu peneliti menyebarkan angket atau kuesioner pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui aspek perbedaan sikap dari subjek tersebut, terlebih apabila telah terkonfirmasi secara ilmiah apabila eksisnya perbedaan yang sifatnya signifikan, tentu menjadi modal sosial dan motivasi untuk memberikan perlakuan yang persis. Hastjarjo (2019, hlm. 202) menjelaskan metode *quasi eksperimen* tidak menempatkan subjek secara acak, tetapi terstruktur dengan menempatkan subjek pada kelas eksperimen dan kontrol.

Metode *quasi eksperimen* memberi kemudahan peneliti untuk melakukan analisis data bersifat angka, karena telah terkategori dengan baik, pada aspek kelas yang diberikan materi atau perlakuan khusus, sebagai kelas eksperimen, dengan kelas yang tidak diberikan *privilege* sebagai kelas kontrol. Berkaitan dengan pengaruh pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Living Value Education* terhadap pengembangan sikap anti-radikalisme peserta didik SMKN 13 Bandung, maka mengakomodir model pembelajaran VCT agar memudahkan peserta didik memahami dan merealisasikan materi PPKn berbasis *Living Value Education* untuk mengembangkan sikap anti-radikalisme atau toleransi, maka *quasi eksperimen* begitu relevan untuk mengukur keberhasilan realisasi model itu. Penelitian *quasi eksperimen* bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap pada subjek yang diberi pengetahuan dan perlakuan khusus, dengan yang tidak, sehingga bisa menjadi *role of model* bagi pembelajaran di kelas lain (Nugraha dan Boenasir, 2014, hlm. 58). Penerapan metode *quasi eksperimen*, tentu terlebih dahulu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *free-test*, untuk mengetahui realitas perbedaannya setelah kelas eksperimen diberikan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Living Value Education* atau perlakuan khusus untuk memperkuat sikap anti-radikalisme peserta didik, tentu pembuktiannya dilakukan melalui *post-test*, terhadap

Maya Kusmayanti, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME

(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga hipotesis peneliti terbukti, apabila terdapat pengaruh pembelajaran PPKn berbasis *Living Value Education* terhadap pengembangan sikap anti-radikalisme peserta didik SMKN 13 Bandung, yang terkonfirmasi melalui metode *quasi eksperimen*. Adapun bentuk *quasi eksperimen* yang digunakan yaitu tipe *non-equivalent control group design*. Untuk lebih jelasnya tentang rancangan penelitian, maka digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rencana Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

A₁: Tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen

A₂: Tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen

A₃: Tes awal (*pretest*) kelompok kontrol

A₄: Tes akhir (*posttest*) kelompok kontrol

X: implementasi model pembelajaran PKn berbasis *Living Value Education*

Sumber: Dikembangkan Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kelompok yang akan menerima pre-test adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (A₁ dan A₃), setelah melaksanakan pre-test kemudian pada kelas eksperimen peneliti akan memberi perlakuan dengan model *Living Value Education* dalam pembelajaran PPKn untuk mengembangkan sikap anti radikalisme peserta didik (X). perbedaan perlakuan tersebut bertujuan agar peneliti mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua kelompok tersebut, maka kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan posttest (A₂ dan A₄).

Berbasis informasi argumentatif itu, tentu semakin meyakinkan peneliti untuk menggunakan metode *quasi eksperimen* untuk merampungkan penelitian ini, karena dipandang paling kapabel untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn berbasis

Living Value Education terhadap pengembangan sikap anti-radikalisme peserta didik SMKN 13 Bandung, melalui pemberian *free-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlebih perubahan sikap peserta didik secara masif hanya bisa terbukti melalui pengukuran yaitu kuantitatif, sehingga metode *quasi eksperimen* dipandang relevan oleh peneliti untuk membuktikan hipotesis peneliti, juga memberikan informasi objektif mengenai urgensi pembelajaran PPKn berbasis *Living Value Education* untuk mengembangkan sikap anti-radikalisme karena berkaitan dengan integrasi nasional.

Metode *quasi eksperimen* memberikan data dan informasi yang bersifat jelas dan tegas mengenai eksis atau tidaknya perubahan sikap dari peserta didik dengan praxis memberikan soal bersifat persis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, juga kecerderungan subjek terhadap persoalan bersifat kontekstual, tentu hasil itu ditunjukkan berbasis data kuantitatif. Sulistyoningtas (2016, hlm. 121) menjelaskan metode quasi eksperimen begitu relevan untuk menguji suatu model pembelajaran, karena memuat kelebihan dan kekurangan model itu, berbasis kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mengarah pada perubahan pengetahuan, sikap dan kecakapan peserta didik menjadi lebih baik lagi.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 13 Kota Bandung, dengan rasionalisasi logis, bahwa terindikasi eksisnya alumni SMKN 13 Kota Bandung yang secara sadar juga meyakinkan menyebarkan paham radikalisme berbasis agama yang memuat fanatisme, ektremisme, subjektivitas dalam berpikir, serta revolusioner berbasis kekerasan. Sehingga membahayakan keberlangsungan generasi muda bangsa, khususnya peserta didik SMKN 13 Kota Bandung, yang secara substantif memberlakukan kebijakan pendidikan karakter dan lingkungan hidup, maka untuk mengatasi problematik itu diperlukan eksistensi pembelajaran PPKn berbasis *Living Value Education* untuk pengembangan sikap anti-radikalisme peserta didik SMKN 13 Kota Bandung. Lokasi penelitian sangat diperlukan untuk membatasi subjek atau sampel penelitian, supaya peneliti mengetahui karakteristik dan hasil perlakuan khusus terhadap sampel yang

Maya Kusmayanti, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME

(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti, sebagai modal sosial dan akademik dalam merampungkan penelitian secara holistik, agar bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pratiwi (2017, hlm. 2017) mengungkapkan lokasi penelitian adalah tempat kejadian perkara dalam berlangsungnya persoalan penelitian, lokasi riset menjadi tempat peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi relevan terhadap fokus dan kajian penelitian, untuk merampungkannya secara ilmiah.

3.2.2 Subjek Penelitian

Realitas penelitian mengenai pengaruh pembelajaran PPKn berbasis *Living Value Education* untuk pengembangan sikap anti-radikalisme peserta didik SMKN 13 Kota Bandung, maka berdampak pada dimandatkannya peserta didik SMKN 13 Kota Bandung untuk menjadi subjek riset, atau populasi serta sampel pada penelitian ini. Tentu tidak seluruh populasi peserta didik SMKN 13 Bandung, karena memiliki kurikulum yang berbeda pada setiap angkatanannya (X, XI, dan XII), maka angkatan yang dijadikan subjek pada riset ini, yaitu, angkatan XII, pada kelas XII AK 5 sebagai kelas eksperimen, lalu XII AK 2, sebagai kelas kontrol, karena pada kurikulum angkatan atau kelas XII memuat kajian PPKn mengenai Kompetensi Dasar “Pengaruh Kemajuan IPTEK Terhadap Negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika”, pada semester genap, selama 3 bulan dari Januari 2022 s.d Maret 2022. Sehingga begitu relevan untuk dijadikan subjek penelitian, tetapi kelas kontrol tidak diberikan pembelajaran PPKn berbasis *Living Value Education*, sebagai langkah nyata untuk mengetahui dampak model pembelajaran tersebut pada pengembangan sikap anti-radikalisme peserta didik. Tentu subjek pada riset kuantitatif tidak bisa seluas subjek pada tradisi kualitatif, karena diberikan angket atau kuesioner yang sifatnya tertutup untuk menilai sikap subjek, sehingga penelitian bisa diselesaikan secara holistik, dan memiliki nilai-nilai ilmiah.

3.3 Instrumen Penelitian

Pada riset kuantitatif peneliti memiliki otoritas dalam mengembangkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang mendukung perampungan penelitian. Pengembangan instrumen riset ini didasarkan pada Kompetensi Dasar yang terdapat

pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XII Semester Genap Bab 3, untuk lebih jelasnya hal tersebut dituangkan pada Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi mata pelajaran PPKn dibawah ini:

Maya Kusmayanti, 2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING
VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME
(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.3 Menyikapi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memegang nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.	1.3.1 Menerima pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memegang nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. 1.3.2 Menunjukkan sikap positif terhadap pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memegang nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.
2.3 Bertanggung jawab dalam menyikapi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	2.3.1 Memiliki tanggung jawab dalam menyikapi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 2.3.2 Bertanggung jawab dalam menyikapi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
3.3 Mengidentifikasi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika .	3.3.1 Mengidentifikasi pengaruh positif kemajuan iptek dalam aspek politik. 3.3.2 Mengidentifikasi pengaruh positif kemajuan iptek dalam aspek ekonomi. 3.3.3 Mengidentifikasi pengaruh positif kemajuan iptek dalam aspek sosial budaya. 3.3.4 Mengidentifikasi pengaruh positif kemajuan iptek dalam pertahanan keamanan. 3.3.5 Mengidentifikasi pengaruh negatif kemajuan iptek dalam aspek politik. 3.3.6 Mengidentifikasi pengaruh negatif kemajuan iptek dalam aspek ekonomi. 3.3.7 Mengidentifikasi pengaruh negatif kemajuan iptek dalam aspek sosial budaya. 3.3.8 Mengidentifikasi pengaruh negatif kemajuan iptek dalam pertahanan keamanan. 3.3.9 Memilih strategi mengatasi berbagai pengaruh negatif kemajuan iptek. 3.3.10 Mengidentifikasi sikap selektif dalam menghadapi berbagai pengaruh kemajuan iptek.

4.3 Mempresentasikan hasil identifikasi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	<p>4.3.1 Menalar hasil identifikasi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>4.3.2 Mempresentasikan hasil identifikasi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p>
--	--

Sumber: Modul Ajar PPKn (2018)

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian di atas merupakan tujuan yang sesuai dengan pengaplikasian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis *Living Value Education* (LVE), sehingga hal ini membutuhkan Instrumen yang jelas untuk membuktikan bahwa pembelajaran PPKn berbasis LVE berdampak pada sikap anti Radikalisme peserta didik di SMKN 13 Bandung. Untuk membuat instrumen tersebut maka peneliti menyajikan Kisi-Kisi dibawah ini:

1. Model Pembelajaran PPKn Berbasis *Living Value Education* (LVE)

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis *Living Value* (LVE)

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Bentuk soal	No Soal
Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis <i>Living Value Education</i> (LVE)	Refleksi internal	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik membayangkan dunia yang diharapkan 	1. Pembelajaran PPKN dengan menggunakan model <i>Living Value Education</i> membuat saya berimajinasi tentang keadaan dunia yang damai, aman dan tentram	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik melakukan visualisasi terhadap nilai yang ingin di gali 	2. Pembelajaran PPKN dengan menggunakan model <i>Living Value Education</i> membuat saya	2

Maya Kusmayanti, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME

(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>dapat menampilkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik memiliki kesempatan untuk menciptakan pengalaman mereka sendiri. 	<p>3. Pembelajaran PPKN dengan menggunakan model <i>Living Value Education</i> mampu menjadikan saya memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan sikap kedamaian, cinta, tanggung jawab, toleransi dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari</p>	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik memikirkan ide dan gagasan mereka sendiri 	<p>4. Pembelajaran PPKn dengan menggunakan model <i>Living Value Education</i> membuat saya berpikir untuk mengeluarkan suatu ide atau gagasan yang harus dikembangkan</p>	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak Peserta Didik untuk berpikir dan merenungkan berbagai pengalaman mereka yang berkaitan dengan nilai-nilai 	<p>5. Pembelajaran PPKn dengan menggunakan model <i>Living Value Education</i> dapat membuat saya merenungkan berbagai pengalaman yang</p>	5

			telah dialami yang berkaitan dengan nilai kedamaian, cinta, tanggung jawab, toleransi dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari	
	Penerimaan Informasi	Menggunakan literatur/bahan bacaan, cerita dan informasi yang bersifat positif sebagai sumber belajar	6. Pembelajaran PPKn dengan menggunakan model <i>Living Value Education</i> membuat saya dapat mempelajari berbagai hal melalui sumber belajar yang beragam	6
	Eksplorasi nilai-nilai dalam kehidupan nyata	Peserta Didik menggali atau mengeksplorasi nilai-nilai dari kehidupan nyata dengan menggunakan games/permainan, situasi nyata, berita atau persoalan tertentu dalam belajar	7. Pembelajaran PPKn dengan menggunakan model <i>Living Value Education</i> membuat saya menjadi pribadi yang dapat bersyukur makna kehidupan	7
	Dimulai dengan stimulasi nilai sehingga relevansi dan pemaknaannya dapat tercapai	<ul style="list-style-type: none"> Memulai sebuah pelajaran tentang nilai tertentu dengan aktivitas membayangkan dan menghubungkannya dengan perasaan, pikiran, dan pengalaman Peserta Didik sendiri 	8. Melalui pembelajaran PPKn dengan model <i>Living Value Education</i> saya dapat mengambil hikmah kebijaksanaan dari aktivitas yang dilakukan	8
		<ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik dapat mendefinisikan 	9. Melalui pembelajaran	9

		makna nilai tertentu menurut mereka sendiri	PPKn dengan model <i>Living Value Education</i> saya dapat membuat keputusan tentang suatu nilai	
Diskusi		<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan sebuah ruang yang terbuka, hormat, serta saling menghargai diantara Peserta Didik 	10. Melalui pembelajaran PPKn dengan model <i>Living Value Education</i> saya dapat menjadi pribadi yang demokratis karena diberikan ruang untuk menyuarakan aspirasi	10
		<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan empati sebagai pembicara dan pendengar yang dapat berganti peran 	11. Melalui model pembelajaran PPKn berbasis <i>Living Value Education</i> saya dapat menjadi pendengar yang baik guna memahami suatu permasalahan	11
Eksplorasi Ide dan Gagasan		<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan kelompok kecil untuk melakukan berbagai kegiatan penggalan ide dan gagasan nilai melalui seni, penulisan kreatif atau drama 	12. Melalui pembelajaran PPKn dengan model <i>Living Value Education</i> saya dapat belajar lebih leluasa dalam mengembangkan gagasan pemikiran	12
		<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan <i>mind mapping</i> tentang nilai dan anti nilai 	13. Melalui model pembelajaran PPKn dengan	13

			model <i>Living Value Education</i> saya dapat terampil dalam membuat peta konsep pembelajaran	
		<ul style="list-style-type: none"> Menggali lebih dalam isu-isu yang berkenaan dengan nilai kehidupan 	14. Melalui model pembelajaran PPKn dengan model <i>Living Value Education</i> saya dapat lebih memahami isu-isu kehidupan terkini dan menemukan solusi terhadapnya	14
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki teladan/figur panutan dalam kehidupan nyata yang mengamalkan nilai-nilai tersebut secara konsisten 	15. Melalui pembelajaran PPKn dengan model <i>Living Value Education</i> saya menjadi terinspirasi untuk menjadi pribadi yang bernilai	15
	Ekspresi Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik mengekspresikan ide, gagasan maupun perasaan mereka secara kreatif dan menggali nilai mereka sendiri melalui menggambar, melukis, pertunjukan, tarian, musik dan drama. 	16. Dengan pembelajaran PPKn dengan model <i>Living Value Education</i> saya menjadi lebih kreatif dalam menyuarakan gagasan pemikiran saya melalui medium yang lebih luas	16
		<ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik menyusun dan menulis jurnal, 	17. Dengan pembelajaran PPKn dengan	17

		menulis cerita kreatif dan juga puisi. Cerpen, membuat pantun jenaka, pantun nasihat, syair, dan bentuk-bentuk lain yang menarik	model <i>Living Value Education</i> saya menjadi menyenangkan kegiatan menulis dan literasi	
Pengembangan Keterampilan Personal, Sosial, dan Emosional	• Memahami berbagai dampak dari perilaku dan berbagai pilihan yang diambil	18. Melalui model pembelajaran PPKn berbasis <i>Living Value Education</i> saya dapat menjadi orang yang kritis sebelum mengambil keputusan	18	
	• Memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan yang berbasis kesadaran sosial	19. Melalui model pembelajaran PPKn berbasis <i>Living Value Education</i> saya terbiasa dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab	19	
	• Kemampuan relaksasi/pemusatan perhatian	20. Melalui pembelajaran PPKn dengan model <i>Living Value Education</i> saya dapat menjadi pribadi yang fokus dalam melakukan sesuatu	20	
	• Kemampuan untuk mengontrol emosi dan mengurangi stress	21. Melalui pembelajaran PPKn dengan model <i>Living Value Education</i> saya dapat terbiasa untuk	21	

			mengontrol emosi diri dan lebih sehat dalam menjalani hidup	
		<ul style="list-style-type: none"> Membangun pemahaman tentang berbagai kualitas positif individu dan penguatan positif terhadap diri 	22. Melalui pembelajaran PPKn dengan model <i>Living Value Education</i> saya memiliki pemahaman yang lebih baik perihal menjadi warga Negara yang baik	22
		<ul style="list-style-type: none"> Fokus pada tujuan serta bertanggung jawab terhadap pilihan dan tindakan yang telah diambil 	23. Melalui pembelajaran PPKn dengan model <i>Living Value Education</i> saya menjadi terbiasa untuk bersikap rasional dalam membuat keputusan	23
		<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman terhadap peran berbagai emosi, seperti rasa takut, rasa marah, dan konsekuensinya terhadap hubungan individu dengan orang lain 	24. Melalui model <i>Living Value Education</i> dalam pembelajaran PPKn saya menjadi lebih memahami emosi diri sendiri dan konsekuensinya terhadap orang lain	24
		<ul style="list-style-type: none"> Latihan menyelesaikan suatu konflik dalam resolusi konflik, latihan berkomunikasi positif 	25. Melalui model <i>Living Value Education</i> dalam pembelajaran PPKn saya dapat memberikan solusi terhadap suatu permasalahan	25

		<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan pada kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan suatu tugas 	26. Melalui model <i>Living Value Education</i> dalam pembelajaran PPKn saya menjadi terbiasa untuk bekerja sama	26
<i>Transfer of Learning-</i> Mengintegrasikan Nilai-nilai dalam kehidupan nyata		<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan mengaplikasikan nilai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga 	27. Melalui pembelajaran PPKn dengan model <i>Living Value Education</i> saya terbiasa untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tua	27
		<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan mengaplikasikan nilai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah 	28. Melalui model <i>Living Value Education</i> dalam pembelajaran PPKn saya terbiasa untuk menjadi Peserta Didik yang berakhlaq mulia, kompeten, dan berdaya saing	28
		<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan mengaplikasikan nilai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat 	29. Melalui model <i>Living Value Education</i> dalam pembelajaran PPKn saya terbiasa untuk menjadi orang yang senantiasa ingin bermanfaat bagi masyarakat sekitar	29

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, (2022)

2. Sikap Anti Radikalisme

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Intrumen Sikap Anti Radikalisme

Maya Kusmayanti, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME

(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Y`	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
Sikap Anti Radikalisme	Kedamaian	a. Tidak melakukan perundungan (bullying) kepada orang lain	Skala Likert Variasi Nilai: 1: Tidak Pernah (TP) 2: Kadang-Kadang (KD) 3. Sering (SR) 4. Selalu (SL)
		b. Menjaga hubungan yang baik dengan orang lain	
		c. Menghindari permusuhan dengan orang lain	
		d. Menyelesaikan konflik dengan damai, tidak dengan kekerasan	
		e. Menjaga lingkungan aman, nyaman, tenang, dan damai.	
		f. Tidak merendahkan harkat, martabat, dan derajat orang lain	
	Cinta	a. Bersedia menolong teman yang berada dalam kesulitan	
		b. Menghibur teman yang	

Maya Kusmayanti, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME

(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sedang sedih/berduka	
		c. Memperlakukan teman dengan penuh kasih sayang	
		d. Bersikap ramah	
		e. Menyayangi makhluk hidup lain (hewan dan tumbuhan)	
	Tanggung Jawab	a. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan optimal	
		b. Melaksanakan amanat yang diberikan oleh orang lain	
		c. Bersedia menerima akibat dari perbuatan yang telah dilakukan	
		d. Mengakui kesalahan dan meminta maaf jika bersalah	
		e. Mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan bersama	
		f. Kesiediaan untuk menerima kritik dan saran dari orang lain	

	Toleransi	a. Menghargai perbedaan jenis kelamin	
		b. Menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan	
		c. Menghargai perbedaan status sosial-ekonomi (latar pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan) orang tua	
		d. Menghargai orang lain yang sedang melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan	
		e. Menganggap setiap orang memiliki kebebasan untuk menentukan pilihannya	
	Persatuan	a. Mengutamakan kepentingan umum	
		b. Menjaga keutuhan, kekompakan, dan keharmonisan	
		c. Menghindari perpecahan dan konflik	

		d. Menjaga satu kesatuan dalam keragaman suku, agama, ras dan antar golongan	
		e. Meyakini dan mendukung persatuan	

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, (2022)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Angket

Penggunaan angket tertutup yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pertanyaan dalam bentuk skala sikap yang terdiri dari 27 pernyataan yang sesuai dengan kisi-kisi sikap anti radikalisme. Adapun bentuk skala sikap yang dibuat diberikan jawaban langsung agar responden dengan mudah menjawabnya, dengan klasifikasi jawabannya yaitu Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP) Sejalan dengan Danial (2009) bahwa sebuah angket tertutup merupakan isian yang dibuat oleh peneliti dengan menyediakan pertanyaan serta jawabannya. Angket tertutup yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan agar responden dengan mudah dapat menjawabnya. Angket ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana respon dan sikap anti radikalisme peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai. Berikut ini bentuk skala jawaban angket:

Tabel 3. 5 Skala Jawaban Angket

Skala Jawaban			
SL	SR	KD	TP
4	3	2	1

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

3.4.2 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan peneliti untuk mendapatkan alat ukur yang relevan terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto (2010 hlm. 211) Uji Validitas merupakan alat untuk mengetahui bagaimana tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Sebagai perbandingan, suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid, memiliki validitas yang rendah.

Sebagai dasar pengambilan keputusan Uji Validitas Pearson, maka tingkat validitas dilakukan berdasarkan perbandingan nilai rhitung dengan rtabel

1. Jika nilai rhitung $>$ rtabel = valid
2. Jika nilai rhitung $<$ rtabel = tidak valid

pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik, maka diperoleh nilai rtabel sebesar 0.138

Selain membandingkan rhitung dengan rtabel, untuk melakukan uji validitas juga harus berdasarkan Signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai Signifikansi $<$ 0.05 = Valid
2. Jika Nilai Signifikansi $>$ 0.05 = tidak Valid

Hasil Uji Validitas Penelitian

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Pretest

No Item	Rhitung	Signifikansi	Keterangan
1	0.744	0,000	VALID
2	0.635	0,000	VALID
3	0.584	0,000	VALID
4	0.539	0,001	VALID
5	0.594	0,021	VALID
6	0.626	0,000	VALID
7	0.632	0,000	VALID
8	0.601	0,000	VALID
9	0.554	0,007	VALID
10	0.542	0,048	VALID
11	0.71	0,000	VALID
12	0.656	0,000	VALID
13	0.617	0,000	VALID

Maya Kusmayanti, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME

(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	0.669	0,000	VALID
15	0.635	0,000	VALID
16	0.529	0,001	VALID
17	0.514	0,015	VALID
18	0.565	0,000	VALID
19	0.575	0,000	VALID
20	0.717	0,000	VALID
21	0.579	0,000	VALID
22	0.687	0,000	VALID
23	0.621	0,000	VALID
24	0.590	0,003	VALID
25	0.595	0,000	VALID
26	0.566	0,000	VALID
27	0.635	0,000	VALID
28	0.601	0,000	VALID
29	0.635	0,000	VALID

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Posttest

No Item	Rhitung	Signifikansi	Keterangan
1	.513**	0,002	VALID
2	.570	0,122	VALID
3	.785**	0,000	VALID
4	.614**	0,000	VALID
5	.567**	0,005	VALID
6	.630**	0,000	VALID
7	.642**	0,000	VALID
8	.707**	0,000	VALID
9	.684**	0,000	VALID
10	.708**	0,000	VALID
11	.816**	0,000	VALID
12	.778**	0,000	VALID
13	.608**	0,000	VALID
14	.782**	0,000	VALID
15	.610**	0,000	VALID
16	.765**	0,000	VALID
17	.724**	0,000	VALID

Maya Kusmayanti, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME

(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	.629**	0,000	VALID
19	.803**	0,000	VALID
20	.707**	0,000	VALID
21	.547**	0,008	VALID
22	.799**	0,000	VALID
23	.845**	0,000	VALID
24	.556**	0,001	VALID
25	.712**	0,000	VALID
26	.606**	0,000	VALID
27	.543*	0,047	VALID
28	.542**	0,001	VALID
29	.523**	0,001	VALID

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

3.4.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi pengukuran secara berulang (Sugiono, 2005), sehingga Uji Reliabilitas bertujuan untuk melihat konsistensi dari skor yang berasal dari skrers satu dengan yang lain. Hasil Uji Reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	29

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alfa

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	96.8529	129.160	.477	.948
X02	96.3529	131.872	.218	.951
X03	96.4118	125.643	.766	.946
X04	96.8529	126.553	.577	.947
X05	96.3824	129.819	.429	.949
X06	96.5294	125.651	.591	.947
X07	96.2941	128.820	.617	.947

Maya Kusmayanti, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME

(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X08	96.4706	126.560	.682	.946
X09	96.5294	126.863	.657	.947
X10	96.6176	123.274	.673	.946
X11	96.4412	124.254	.797	.945
X12	96.7353	123.170	.752	.945
X13	96.8529	124.553	.561	.948
X14	96.7941	122.775	.755	.945
X15	96.2647	129.352	.585	.947
X16	96.8235	121.362	.733	.946
X17	97.0294	123.302	.691	.946
X18	96.5588	126.921	.596	.947
X19	96.4412	125.345	.785	.945
X20	96.6176	125.213	.677	.946
X21	96.6176	129.152	.401	.949
X22	96.5000	124.439	.779	.945
X23	96.6765	122.529	.827	.945
X24	96.3824	128.061	.519	.948
X25	96.5294	126.499	.687	.946
X26	96.5294	127.226	.570	.947
X27	96.2941	132.032	.308	.949
X28	96.3529	129.629	.512	.948
X29	96.2647	130.261	.494	.948

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Uji reliabilitas dilakukan dengan *software* SpSS Versi 26.0 dan *Microsoft Excel*. Dasar dalam pengambilan keputusan pada Uji Reliabilitas adalah Cronbach Alfa. Menurut Winatra (2014) data menjadi Reliabel Jika Nilai Cronbach Alfa > 0.6 maka data yang dihimpun reliabel. Sehingga berdasarkan teori tersebut maka data pada penelitian ini reliabel karena nilai cronbach Alfa $0.949 > 0.6$.

3.5 Prosedur Penelitian

Secara substantif, prosedur pada riset mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis *Living Value Education* terhadap pengembangan sikap anti-radikalisme peserta didik SMKN 13 Bandung, terbagi

Maya Kusmayanti, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME

(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi 3 tahap, yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan analisis data kuantitatif, lebih jelasnya sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Peneliti melakukan studi pendahuluan, untuk finalisasi fokus penelitian dan *novelty* penelitian.
- 2) Peneliti menganalisis teori, pendekatan, metode dan praktis yang berkaitan dengan *Living Value Education* dan pengembangan sikap anti-radikalisme.
- 3) Peneliti merampungkan desain pembelajaran, desain penilaian, silabus, RPP terutama KD 3.3 serta analisis KI 1 s.d KI 4, agar bersifat holistik, untuk praktik pembelajaran PPKn berbasis *Living Value Education*.
- 4) Peneliti merampungkan instrumen riset dan matriks penilaian instrumen.
- 5) Peneliti mengajukan rancangan BAB 1, 2 dan 3 yang holistik pada dosen pembimbing tesis.
- 6) Peneliti memperoleh revisi, dan mengerjakannya agar semakin berkualitas konten dan kepenulisan tesisnya.
- 7) Peneliti melakukan seminar proposal bersama penguji proposal tesis
- 8) Peneliti menerapkan strategi birokrasi yang efektif dan efisien, baik secara internal (UPI), maupun eksternal (SMKN 13 Bandung).
- 9) Selanjutnya peneliti melakukan uji angket atau kuesioner, untuk mengetahui validitas, reliabilitas dan normalitasnya, supaya mampu menjawab rumusan masalah yang ditetapkan.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Peneliti merampungkan birokrasi secara internal, yaitu, UPI) dan eksternal, yaitu, SMKN 13 Bandung.
- 2) Peneliti membagi kelas pada SMKN 13 Bandung, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Perbedaan perlakuan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk menelaah pengaruh model pembelajaran PPKn berbasis *Living Value Education* terhadap pengembangan sikap anti radikalisme.

Maya Kusmayanti, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME

(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Praktisnya kelas eksperimen diberikan materi mengenai *Living Value Education*, tetapi untuk kelas kontrol tidak diberikan.
- 5) Untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *free test* dan *post test*, tanpa memandang kelas tersebut diberikan materi *Living Value Education* atau tidak.
- 6) Selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diharuskan untuk menjawab angket atau kuesioner penelitian, sebagai upaya utama pengumpulan data dan informasi penelitian.
- 7) Peneliti juga melakukan observasi dan studi literatur, agar pengumpulan data dan informasi semakin komprehensif untuk merampungkan penelitian.
- 8) Peneliti meninjau kembali berbagai aktivitas yang dilakukan, supaya tidak terjadi kesalahan riset yang sifatnya prosedural dan praktis.

3.5.2 Teknik Analisis Data dan Keabsahan

Dalam analisis data tentu dilaksanakan ketika semua data sudah terkumpul dan dikelola oleh peneliti agar menemukan kesimpulan akhir tentang penelitian yang dilakukan. Hasil analisis sejumlah data yang diperoleh dalam penelitian adalah berupa rata-rata skor sikap anti radikalisme antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui perhitungan uji statistik. Teknik pengolahan data menggunakan penghitungan komputasi program SPSS versi 26.0 for windows, sebab program ini mempunyai kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif. Berikut Langkah-langkah dari pengolahan data tersebut.

3.6.1 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui tingkatan kesulitan soal yang diberikan pada penelitian. Tingkatan tersebut diantaranya, Sukar, Sedang dan Mudah. Selain itu untuk melakukan uji tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan rumus seperti dibawah ini :

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya Peserta Didik yang menjawab butir soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh Peserta Didik peserta test

Berikut hasil Uji tingkat kesukaran soal pre test dan post test serta rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

- Pre Test (Terlampir)

Dari hasil Uji tingkat kesukaran soal yang dilakukan pada bagian Pre test menunjukkan keragaman soal yang tergolong kedalam beberapa kategori soal. Hal itu dinilai berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan pada soal yang telah dijawab.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest

No Soal	Nilai Rata-rata	Kategori
01	0,1471	SUKAR
02	0,6471	SEDANG
03	0,5882	SEDANG
04	0,1471	SUKAR
05	0,6176	SEDANG
06	0,4706	SEDANG
07	0,7059	SEDANG
08	0,5294	SEDANG
09	0,4706	SEDANG
10	0,3824	SEDANG
11	0,5588	SEDANG
12	0,2647	SUKAR
13	0,1471	SUKAR
14	0,2059	SUKAR
15	0,7353	MUDAH
16	0,1765	SUKAR
17	0,9706	SANGAT MUDAH

Maya Kusmayanti, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME

(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	0,4412	SEDANG
19	0,5588	SEDANG
20	0,3824	SEDANG
21	0,3824	SEDANG
22	0,5000	SEDANG
23	0,3235	SEDANG
24	0,6176	SEDANG
25	0,4706	SEDANG
26	0,4706	SEDANG
27	0,7059	SEDANG
28	0,6471	SEDANG
29	0,7353	MUDAH

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

- Post Test (Terlampir)

Dari hasil Uji tingkat kesukaran soal yang dilakukan pada bagian Post test menunjukkan keragaman soal yang tergolong kedalam beberapa kategori soal. Hal itu dinilai berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan pada soal yang telah dijawab.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Post Test

No Soal	Nilai Rata-rata	Kategori
01	0,1176	SANGAT SUKAR
02	0,4118	SEDANG
03	0,2647	SUKAR
04	0,8529	SANGAT MUDAH
05	0,2647	SUKAR
06	0,3824	SEDANG
07	0,2647	SUKAR
08	0,2941	SUKAR
09	0,9706	SANGAT MUDAH
10	0,1176	SANGAT SUKAR
11	0,2647	SUKAR
12	0,0882	SANGAT MUDAH
13	0,9412	SANGAT MUDAH
14	0,0588	SEDANG
15	0,4412	SEDANG
16	0,8824	SANGAT MUDAH

Maya Kusmayanti, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME

(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	0,8235	SANGAT MUDAH
18	0,5882	SEDANG
19	0,2941	SUKAR
20	0,1471	SANGAT SUKAR
21	0,2353	SUKAR
22	0,3824	SUKAR
23	0,2941	SUKAR
24	0,2941	SUKAR
25	0,2353	SUKAR
26	0,4118	SEDANG
27	0,4412	SEDANG
28	0,2647	SUKAR
29	0,6471	SEDANG

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Tabel 3. 11 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

0.00-0.15	= sangat Sukar
0.16-0.30	= Sukar
0.31-0.70	= Sedang
0.71-0.85	= Mudah
0.86-1.00	= Sangat Mudah

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

3.6.2 Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda soal dilakukan untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah (Arikunto, 2015). Uji pembeda soal yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan menggunakan dengan Software SPSS Versi 26.0 dan microsoft excel. Output menunjukkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Daya Beda Soal

Nomor Soal	R hitung	Daya Pembeda Soal
1.	.361*	Cukup
2.	.727**	Baik Sekali

Maya Kusmayanti, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME

(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	.740**	Baik Sekali
4.	.598**	Baik
5.	.665**	Baik
6.	.817**	Baik Sekali
7.	.591**	Baik
8.	.567**	Baik
9.	.744**	Baik Sekali
10.	.528**	Baik
11.	.600**	Baik
12.	.852**	Baik Sekali
13.	.769**	Baik Sekali
14.	.755**	Baik Sekali
15.	.788**	Baik Sekali
16.	.606**	Baik
17.	,314''	Cukup
18.	,714''	Baik Sekali
19.	.713**	Baik Sekali
20.	.826**	Baik Sekali
21.	.736**	Baik Sekali
22.	.793**	Baik Sekali
23.	.778**	Baik Sekali
24.	.519**	Baik
25.	.729**	Baik Sekali
26.	.767**	Baik Sekali
27.	.493**	Baik

Maya Kusmayanti, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS LIVING VALUE EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP ANTI-RADIKALISME

(Studi Quasi Eksperimen di SMK Negeri 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

28.	.602**	Baik
29.	.623**	Baik

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Tabel 3. 13 Tafsir hasil skor daya pembeda soal

0.70-1.00	= Baik Sekali
0.40-0.69	= Baik
0.20-0.39	= Cukup
0.00-0.19	= Kurang

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

3.6.3 Uji Normalitas

Untuk mengetahui asal dari data yang berpopulasi yang memiliki distribusi normal ataupun tidak maka uji normalitas perlu dilakukan. Lebih lanjut menurut pendapat Wijaya (2009) berpendapat bahwa menganalisis akan sebuah data dapat mensyaratkan data berdistribusi normal, hal tersebut guna menghindari dari kata bias dalam menganalisis sebuah data karena akan mempengaruhi data statistik yang lainnya. Menurut Setiawan (2005) berpendapat bahwa terdapat beberapa langkah dalam upaya menghitung uji normalitas yaitu diantaranya:

- a) urutkan data terkecil hingga yang terbesar
- b) Kemudian dari data itu di cari skor Z masing-masing dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \text{Mean}}{sd}$
- c) Hitung peluang $F(Z_i)$ Dari skor Z dan dengan menggunakan daftar distribusi normal
- d) Hitunglah proporsi Z_1, Z_2, Z_3 dst. Yang lebih kecil atau sama dengan Z_i kemudian setelah itu dibagi dengan jumlah sampel
- e) Tentukanlah harga absolut dengan Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$.
- f) Carilah arga yang paling besar yaitu L_{hitung}
- g) Kemudian L_{hitung} tersebut bandingkan dengan L_{tabel} pada tabel “nilai kritis untuk normalitas” jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

3.6.4 Uji Homogenitas

Pengujian bermaksud untuk melihat homogenitas data yang terdapat dalam variabel X dan Y. Uji homogenitas ini juga digunakan agar peneliti dapat mengetahui sama atau tidaknya varian dari populasi. Uji homogenitas ini dilakukan sebagai prasyarat dalam menganalisis Paired T-Test dan juga independent t test. Asumsi yang menjadi dasar dalam analisis dari varian. Sebagai salah satu kriteria pengujian, apabila nilai positif lebih daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua ataupun lebih kelompok data dinyatakan sama. Menurut Setiawan (2008) langkah dalam menghitung uji homogenitas adalah diantaranya:

- a) Variabel X dan Y dicari varian/ Standar deviasinya.
- b) carilah Fhitung dari Varian X dan Y.
- c) bandingkanlah Fhitung dengan Ftabel pada distribusi F.

3.6.5 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian di tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara skor kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Sebuah langkah awal untuk menguji data statistik yang sesuai untuk pengambilan hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data N-gain untuk mengetahui bagaimana hasil signifikansi perbedaan pembelajaran PPKn Konvensional dengan pembelajaran PPKn berbasis *Living Value Education*. Pada praksisnya pembelajaran PPKn berbasis *Living Value Education* (LVE) memiliki perbedaan yang cukup jelas dengan pembelajaran PPKn konvensional, sehingga diperlukan alat ukur yang jelas untuk mengetahui perbedaan pembelajaran tersebut. Terlebih perbedaan yang diukur adalah perbedaan dalam pembentukan karakter, maka peneliti menggunakan Uji Hipotesis N-Gain. Berikut rumus Uji Hipotesis N-Gain:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Gambar 3. 1 Rumus Uji N Gain

Sumber: Melzer (2008)

Setelah melakukan analisis data menggunakan *SPSS 26.0* maka untuk menentukan skor hasil *Pre Test* dan *Post Test* digunakan Tafsir Efektifitas N-Gain menurut Hake (1999). Keputusan hasil tersebut digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Tafsir Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
<40%	Tidak Efektif
40% - 75%	Cukup Efektif
>76%	Efektif

Sumber: Hake, R (1999)

Tafsir Efektifitas N-Gain digunakan untuk mengetahui hasil Uji Gain efektif atau tidak. Keputusan tersebut diambil berdasarkan persentase yang muncul setelah menghitung rumus N-Gain score. Jika hasil persentase kurang dari 40 persen maka tidak menunjukkan efektivitas, jika hasil persentase menunjukkan 40 persen sampai dengan 75 persen maka hasil penelitian cukup efektif dan jika hasil persentasi lebih dari 76 persen hasil penelitian efektif. Adapun Uji Hipotesis yang dilakukan peneliti adalah Uji Hipotesis *Paired Sample t-Test*.

Uji Hipotesis *paired sample t-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample (*pre test* dan *post test*) yang saling berpasangan atau berhubungan. Uji paired test dilakukan menggunakan Media SPSS Versi 26.0 dengan keterangan seperti berikut:

- 1) Hipotesis Nol (H_0) : Tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran PPKn berbasis LVE terhadap sikap anti radikalisme peserta didik.
- 2) Hipotesis Alternatif (H_1) : Adanya pengaruh yang signifikan terhadap kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran PPKn berbasis LVE terhadap sikap anti radikalisme peserta didik.